

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pokok permasalahan yang terdapat pada skripsi ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut. menurut Sayyid Qutub, kalimat itu mengandung arti sebuah struktur, bangunan, serta dalil yang kuat dan akurat Dia menjelaskan bahwa setiap kata atau kalimat mengandung maksud yang khusus, sesuai dengan makna dan pengarahannya yang dikehendaki.

seperti halnya yang terdapat dalam kisah Thalut dan Jalut, Sayyid Qutub menafsirkan ayat ini . Disini kita melihat salah satu sifat khusus Bani Israel yang suka merusak dan mengingkari janji, lari dari ketaatan, melepaskan tugas, centang merentang perkataannya, dan berpaling dari kebenaran yang sudah jelas Akan tetapi ini merupakan sifat semua golongan manusia yang belum matang pendidikan imannya, ini merupakan sifat manusia secara umum dan tidak ada yang mengubahnya kecuali pendidikan imaniah yang tinggi. panjang masanya dan mendalam bekasnya, karena itu ia merupakan sifat yang harus dibina secara cermat, dan dibimbing jalannya dengan teliti, supaya tidak mudah terkejut dan memandang sesuatu secara berlebihan ini merupakan sifat manusia yang belum bersih dari kotoran dan belum sembuh dari penyakit yaitu golongan Yahudi.

lain halnya dengan pasukan Thalut yang tidak tergoda dengan ujian yang diberikan oleh Allah, inilah golongan kecil yang memiliki kepercayaan yang utuh, yang sabar, dan yang mantap. serta, yang tidak dapat digoncangkan oleh banyaknya jumlah musuh dan kekuatan. Sementara mereka sendiri lemah dan jumlahnya sedikit. inilah yang membuat mereka dapat mengalahkan pasukan Jalut.

#### **B. Saran-saran**

1. Tafsir adalah hasil dari pemikiran manusia yang bersifat *ijtihad* sehingga sangat besar ruang untuk berkreasi dalam menciptakan makna, bahkan bila

tidak didasari iman yang kuat cenderung menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan kepentingan subyektifnya. metode yang telah digunakan dalam tafsir *Fī Dīlālil Qur'an* adalah metode *Taḥlīly* (Analisis). yang ditawarkan oleh Sayyid Qutub merupakan salah satu sumbangan besar yang perlu mendapat kajian serius dan mendalam terutama bagi para pengkaji al-Qur'an baik di dunia akademik maupun non akademik. Dengan demikian, penyusun berharap akan ada penelitian yang lebih analitik dan kritik setelah penelitian skripsi ini sehingga mampu melengkapi beberapa kekurangan yang masih tersisa dalam penelitian ini.

2. Di samping itu, metodologi penafsiran al-Qur'an merupakan langkah terpenting yang sangat menentukan validitas sebuah penafsiran, sehingga kajian terhadap pemikiran tokoh yang berupaya menawarkan dimensi metodologis penafsiran al-Qur'an sangat vital untuk segera dikaji. Penelitian ini hanyalah kerja kecil dari sekian agenda besar yang menjadi PR bagi para pengkaji al-Qur'an untuk semakin intens melakukan penelitian tafsir sebagai saran sumbangsih bagi pengembangan dan peningkatan khazanah tafsir al-Qur'an di dunia Islam pada umumnya dan Indonesia pada khususnya.

### C. Penutup

Tiada kata yang layak kami ucapkan selain rasa syukur yang tiada terbatas kepada Allah SWT atas berkah rahmat dan ilmu yang telah dianugerahkan kepada hamba-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir jenjang S I yang berupa penulisan skripsi ini.

Dengan penuh kesadaran, penyusun mengakui banyaknya kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karenanya, masukan, kritik, dan upaya perbaikan selalu diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, hanya kepada Allah tempat kembali dan semoga ridha-Nya tetap memayungi langkah hidup kita. Amin...